

## MENGEMBANGKAN KARAKTER POSITIF SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

Dada Suhaida<sup>1</sup>, Feny Bardaningsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PPKn, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Pontianak

<sup>2</sup>Guru PPKn SMA Negeri 4 Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya

<sup>1</sup>Email: [civic.link@yahoo.com](mailto:civic.link@yahoo.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam mengembangkan karakter positif siswa, dan hambatan dalam mengembangkan karakter positif siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya. Metode yang digunakan adalah deskriptif pendekatan kualitatif dengan narasumber dua orang guru dan enam orang siswa, dengan alat pengumpul data panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam mengembangkan karakter positif siswa dapat dilakukan dengan latihan ketangkasan baris berbaris (LKBB), kegiatan perkemahan di alam terbuka, dan kegiatan penjelajahan, kegiatan tersebut dapat mengembangkan karakter positif siswa yakni mental yang kuat, mandiri, disiplin, tanggung jawab, gotong royong. Hambatan yang dihadapi yakni, masih rendahnya minat siswa untuk serius mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan masih lemah pula peran orang tua dalam memberikan motivasi kepada siswa agar aktif mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler Pramuka, Karakter Positif

### Abstract

*The purpose of this study was to obtain information about "Pramuka" extracurricular activities in developing the positive character of students and the obstacles to developing the positive character of students at Senior High School State 2 of Sungai Raya. The method used is a descriptive qualitative approach with two teachers and six students as representative of the research object, with supporting data such as; observation guides, interview guides, and documentation. The results showed that the "Pramuka" extracurricular activity program could be done with marching dexterity exercises/ Latihan Ketangkasan Baris Berbaris (LKBB), outdoor camping activities, and exploration activities to develop students' positive character. This study revealed the obstacles to "Pramuka" extracurricular activities were the less interest of students and the role of parents to motivate students to involved actively in "Pramuka" extracurricular activities.*

**Keywords:** *Extracurricular Pramuka, Positive Character.*

## PENDAHULUAN

Karakter positif tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi wajib dikembangkan dari masing-masing masyarakat bangsa melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal agar generasi muda memiliki karakter positif yang cinta tanah air, nasionalisme, dan patriotisme. Dalam dunia pembelajaran ternyata juga mengalami persoalan terkait pada pengembangan karakter positif yang sangat perlu menjadi perhatian kita bersama.

Salah satu persoalan tersebut ialah permasalahan menyusutnya rasa cinta akan tanah air dikalangan siswa. Perihal ini terjadi disebabkan oleh masuknya arus globalisasi dengan pesat. Globalisasi merupakan sesuatu tatanan warga yang mendunia serta tidak memahami batasan daerah, menjelaskan arti globalisasi dengan dua pemaknaan ialah: pertama: globalisasi merupakan suatu yang proses meluas ataupun mendunianya berkaitan dengan kebudayaan manusia, dikarenakan difasilitasi oleh media komunikasi serta data yang menunjang kearah

ekspansi kebudayaan tersebut. Kedua, globalisasi adalah proses penyempitannya ruang gerak budaya manusia. Salah satu ancaman dari arus globalisasi yakni memudarnya rasa kebangsaan (nasionalisme) dalam sebuah bangsa. (Asep, 2013). Masuknya arus globalisasi sudah tentu membawa pengaruh positif dan negatif pada kehidupan suatu bangsa tanpa terkecuali Indonesia. Salah satu pengaruh negatif globalisasi adalah terdapatnya produk-produk luar negeri yang mempengaruhi karakter peserta didik di Indonesia. Julaiha (2014) pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang berasal dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina karakter generasi muda.

Siswa saat ini seperti tidak ingat dengan jati diri dirinya sebagai bangsa Indonesia yang harusnya memiliki karakter positif dalam diri siswa. Fenomena ini ditunjukkan dengan gaya hidup yang meniru budaya barat yang siswa anggap sebagai hal yang modern. Siswa lebih tertarik dengan produk luar negeri yakni lagu dan film korea. Siswa kurang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya, hal ini dapat dilihat dengan rendahnya rasa ingin melindungi kelestarian lingkungan tempat tinggal yakni kebersihan lingkungan sekolah ataupun lingkungan tempat tinggal siswa. Mengamati persoalan tersebut akan berdampak pada kobaran semangat cinta tanah air siswa yang mulai luntur. Lunturnya semangat cinta tanah air, siswa dapat saja jadi ancaman (threatment) terhadap terkikisnya nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme yang menjadi dasar kecintaan siswa terhadap bumi pertiwi tercinta. Asep, (2013, hal. 2) “Nasionalisme ialah pemahaman yang kokoh berlandaskan atas pemahaman akan pengorbanan yang pernah diderita bersama dalam sejarah serta atas keinginan cita-cita bersama di masa depan”.

Oleh sebab itu sangat penting mengaktifkan siswa pada pembelajaran untuk mengembangkan karakter positif siswa sehingga sikap nasionalisme dan patriotisme siswa akan tumbuh melalui pembelajaran ekstrakurikuler yakni kegiatan Pramuka. Pada prinsipnya proses pengajaran adalah usaha sadar setiap individu dan pemerintah yang melindungi kelanjutan kehidupan generasi penerus bangsa dan negara secara bijak baik itu terkait ranah keahlian kognitif maupun psikomotorik dan dapat merencanakan hari depan (Rukiyati, 2008).

Mengacu pada pendapat tersebut, dapat diasumsikan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mempunyai kemampuan serta karakter yang baik dalam kehidupan bermasyarakat salah satunya adalah sikap nasionalisme. Salah satu pengajaran yang dapat mengembangkan karakter positif sehingga diharapkan muncul sikap nasionalisme di sekolah yakni lewat kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selain sikap nasionalisme, kegiatan pramuka juga diyakini dapat

menumbuhkan sikap religius. Suyadi (2013) yang menyatakan bahwa, religius merupakan ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam bersikap toleransi terhadap agama lain serta rukun dan hidup berdampingan.

Kegiatan kepramukaan dalam sistem Pembelajaran Nasional tercantum dalam pembelajaran non-formal yang mengandung pembelajaran nilai-nilai; karakter yang beriman serta berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung besar nilai luhur bangsa, serta mempunyai kecakapan hidup. Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka yang menyebutkan bahwa “Gerakan Pramuka menegaskan Pancasila merupakan asas gerakan pramuka dan gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui kegiatan kepramukaan yaitu pendidikan dan pelatihan, pengembangan, pengabdian masyarakat dan orang tua, serta permainan yang berorientasi pada pendidikan. Selanjutnya, tujuan gerakan pramuka adalah membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”. Dari tujuan undang-undang di atas menggambarkan bahwa aktivitas ekstrakurikuler pramuka memiliki peranan yang berkaitan dengan pembinaan serta pengembangan karakter nasionalisme.

Elisa, Prasetyo, & Hadi, (2019) nilai pembelajaran karakter yang ditanamkan pada ekstrakurikuler pramuka ada 18 nilai karakter, namun karakter yang sangat banyak muncul dalam aktivitas ekstrakurikuler pramuka ialah; nilai pembelajaran kepribadian religius, demokratis, jujur, kreatif, bersahabat/komunikatif, cinta damai, cinta tanah air serta toleransi. Gadis, (2017) menyatakan proses penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dimulai dari tahapan perencanaan, persiapan, hingga dengan penilaian yang didalamnya memuat nilai-nilai kepribadian lewat kegiatan yang menarik, menantang, serta rekreatif.

Merujuk dari beberapa pendapat tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempunyai peranan yang berarti dalam menanamkan karakter positif dalam diri siswa, sehingga ke-18 karakter yang dicanangkan pemerintah bisa terwujud, salah satunya ialah karakter nasionalisme. Tidak hanya itu kegiatan pramuka juga merupakan salah satu wadah pengembangan diri para siswa untuk dilatih menjadi insan bangsa yang bermutu serta berjiwa Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka erat kaitannya dengan visi misi Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan, yang bertujuan

menanamkan pembelajaran tentang nilai-nilai yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bernegara serta membentuk karakter serta sikap cinta tanah air bersendikan kebudayaan bangsa, sehingga terjadinya partisipan didik sebagai insan bangsa yang mempunyai karakter positif (*Good Citizen*).

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya telah dilaksanakan serta seluruh warga sekolah turut ikut serta dalam kegiatan pramuka. Akan tetapi sikap nasiolisme siswa masih dirasa masih kurang muncul dalam aktivitas siswa di lingkungan sekolah, selain itu juga masih ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka. Berdasarkan hasil observasi pada latar belakang permasalahan di atas, fokus dalam penelitian ini menggali informasi tentang mengembangkan karakter positif siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA N 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, terkait tentang program kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 2 Sungai Raya, dan hambatan yang dialami.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih sepanjang 3 bulan, terhitung dari bulan September 2017 hingga bulan November 2017. Penelitian dilaksanakan di SMA N 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Pontianak Kalimantan Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan alasan metode dan pendekatan penelitian ini dipilih cocok untuk menggali masalah yang sedang berkembang dalam pengembangan karakter positif siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sugiyono (2011, hal.32), “Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”. Jadi metode penelitian deskriptif adalah salah satu cara yang digunakan untuk mendeskripsikan pendapat dengan menggunakan metode ilmiah guna menjawab masalah dengan aktual.

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif naturalistik, pendekatan ini mengacu bahwa penelitian kualitatif menunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang di ajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikirannya serta persepsinya. (Sukmadinata, 2006)

Subjek dalam penelitian ini yakni, 1 (satu) orang Waka Kesiswaan, 1 (satu) orang guru PPKn, 1 orang pembina pramuka SMAN 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, serta 6 (enam) orang siswa perwakilan anggota pramuka. Peneliti memakai Metode *purposive* (bertujuan) untuk memastikan kriteria informan yang cocok dengan kebutuhan peneliti. Dengan dilakukan

langkah ini diharapkan peneliti memperoleh data mengenai kegiatan pramuka untuk mengembangkan karakter nasionalisme siswa di SMAN 2 Sungai Raya.

Teknik pengumpulan informasi yang digunakan ialah; wawancara, observasi serta metode dokumentasi dengan keabsahan informasi peneliti menggunakan triangulasi informasi serta sumber tentang Pengembangan karakter positif siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi yang diperoleh melalui waktu serta alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, dengan langkah-langkah yakni, reduksi informasi, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Nasionalisme di SMA N 2 Sungai Raya berdasarkan observasi di lapangan menggambarkan bahwa kegiatan pramuka di SMAN 4 Sungai Raya dilaksanakan secara rutin yang melibatkan seluruh anggota pramuka SMAN 2 Sungai Raya. Setiap minggunya kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk saling bertukar pengalaman yang diperoleh dari kegiatan pramuka.

Adapun bentuk kegiatan pramuka di SMAN 2 Sungai Raya yang ditunjukkan dari data observasi dan wawancara di lapangan adalah; 1) Dengan latihan ketangkasan baris-berbaris kegiatan LKBB ini sering dilakukan oleh seluruh anggota pramuka, karena bentuk kegiatan ini sebagai elemen dasar dalam kepramukaan. Latihan baris berbaris tersebut melatih karakter positif berupa kedisiplinan dalam kelompok, kemudian latihan ini juga dapat memunculkan rasa tanggung jawab, kesatuan persatuan, kekompakan para anggota serta tumbuhnya jiwa kebersamaan dari masing-masing individu.; 2) Kegiatan pramuka SMAN 2 Sungai Raya juga melakukan perkemahan, dikarenakan perkemahan merupakan serangkaian acara atau kegiatan pendidikan yang ada dalam kegiatan kepramukaan. Kegiatan perkemahan yang dilakukan di luar ruangan atau alam terbuka sangat berguna untuk menanamkan nilai-nilai atau berkaitan dengan aspek kehidupan yang diharapkan akan difahami oleh anak, yakni sikap cinta tanah air, sikap nasional, dan sikap patriotisme ; 3) Kegiatan pramuka di SMAN 2 Sungai Raya juga melaksanakan penjelajahan di alam terbuka yang bertujuan untuk mengasah kreativitas dan mempraktikkan secara langsung dari teori yang telah dipelajari di gudup baik dari sandi-sandi, kompas, pentunjuk arah dan sebagainya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan dan menumbuhkan semangat siswa junior maupun siswa senior dalam gudup pramuka di SMAN 2 Sungai Raya.

Dari kegiatan penjelajahan ini ternyata dapat membawa pengaruh positif kepada karakter siswa, salah satunya yakni; siswa mampu membangun sikap persatuan dan kesatuan, siswa saling mempererat tali persaudaraan antar siswa, memupuk rasa percaya diri yang tinggi

dan memiliki mental yang kuat, siswa terbiasa mandiri, disiplin, dan lebih bertanggung jawab terhadap amanah yang dibebankan kepada mereka, serta mereka terbiasa untuk bekerjasama bergotong royong dalam mengerjakan hal-hal yang berat. Mahmud, Jennah & Patampang, (2019) pendidikan kepramukaan memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter siswa yang dipengaruhi pendidikan kepramukaan diantaranya siswa menjadi relijius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Marzuki & Hapsari, (2015, hal. 155) pembentuk karakter melalui kegiatan kepramukaan dilakukan melalui peran pembina pramuka sebagai mitra atau pembimbing memberikan dukungan dan memfasilitasi siswa dengan kegiatan yang modern, menarik, dan menantang. Dari pendapat tersebut dapat diasumsikan bahwa, dengan kegiatan atau program-program ekstrakurikuler pramuka dapat dijadikan sebagai wahana dalam upaya pembentukan atau penanaman pengembangan karakter positif siswa di sekolah, dengan tujuan karakter positif siswa dapat terbangun dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan karakter positif melalui kegiatan pramuka di SMAN 2 Sungai Raya dapat dilihat pada table 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yang dapat Mengembangkan Karakter Positif Siswa**

No	Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Mengembangkan Karakter Positif	Karakter Positif Siswa
1.	Latihan Ketangkasan : Baris Berbaris /Kegiatan LKBB	1. Kedisiplinan dalam kelompok 2. Tanggung Jawab 3. Kesatuan dan persatuan 4. kekompakan
2.	Perkemahan di alam terbuka	1. Sikap cinta tanah air 2. Sikap nasionalisme 3. Sikap patriotisme 4. Gotong royong
3.	Penjelajahan di alam terbuka	1. Mengasah karakter kreativitas : dapat membaca sandi-sandi, dan Kompas 2. Mempererat tali silaturahmi 3. Gotong royong

Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara sebagian wujud kegiatan pramuka di SMA N 2 Sungai Raya dapat disimpulkan, aktivitas ketangkasan baris-berbaris (LKBB) ialah aktivitas yang teratur dilakukan pada latihan sebab kegiatan ini ialah elemen dasar dari pramuka sehingga latihan baris-berbaris ini dilakukan untuk semua anggota pramuka yang diyakini bisa

menanamkan perilaku jasmani yang tegap, tangkas, disiplin serta tanggungjawab sehingga siswa bisa mempraktikkan keahlian baris-berbarisnya pada upacara bendera. Tidak hanya itu aktivitas perkemahan juga teruji bisa membangun perilaku kebersamaan dalam kekeluargaan, mandiri serta tidak tergantung pada orang lain serta siswa jadi terbiasa menggunakan sumber alam dengan baik, serta siswa pula belajar membongkar permasalahan yang dialami secara mandiri ataupun kelompok serta sanggup berkolaborasi dengan baik antar tim dalam aktivitas perkemahan tersebut. Demikian pula dalam penerapan aktivitas penjelajahan yang di dalam konsepnya aktivitas tersebut bagaikan wujud pertemuan pramuka penegak teruji kalau, aktivitas penjelajahan siswa bisa meningkatkan energi ingat serta analisis yang kokoh dalam mencari jejak yang tadinya cuma diberi kode-kode ataupun petunjuk pendek, tujuan dari aktivitas ini nyatanya bisa melatih insting siswa bergerilia seperti para perjuang dahulu dalam menggapai kemerdekaan, tidak hanya itu wujud aktivitas penjelajahan ini bisa membangun perilaku piawai siswa dalam mengelola data yang diperoleh sepanjang ekspedisi mencari jejak dengan bantuan perlengkapan semacam sandi-sandi, kompas, petunjuk arah. Kegiatan ini pula teruji efisien buat menaikkan semangat siswa anggota pramuka antar senior serta junior buat mempererat tali persaudaraan antar siswa anggota pramuka.

### **Hambatan dalam Mengembangkan Karakter Positif Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA N 2 Sungai Raya**

Dalam mengembangkan karakter positif nyatanya tidak seluruhnya berjalan dengan baik serta efisien. Kenyataan di lapangan dalam pelaksanaannya ada hambatan-hambatan yang dialami oleh para guru serta pembina pramuka dalam proses meningkatkan karakter positif pada diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hambatan-hambatan tersebut timbul dari faktor internal serta eksternal. Bersumber pada hasil penemuan di lapangan hambatan tersebut dikemukakan oleh pembina pramuka yang menyatakan bahwa hambatan tersebut muncul dari rendahnya minat dan pemahaman dari dalam diri siswa untuk memahami manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka, aspek hambatan dari luar juga ditunjukkan dari peran orang tua siswa yang masih kurang memberikan motivasi kepada anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Hambatan lain juga muncul dari pembina yang umumnya kurang familiar dalam menyampaikan materi pada kegiatan pramuka, sehingga siswa merasa kegiatan pramuka kurang menarik buat diikuti. Temuan penelitian lain juga diperoleh dari waka kesiswaan, yang mengatakan bahwa hambatan dari pergaulan siswa ketika di sekolah juga mempengaruhi siswa untuk serius dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

berdasarkan pada hasil penemuan penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam mengembangkan karakter positif siswa di SMA N 2 Sungai Raya yakni, minimnya perhatian sebagian siswa untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sungguh-sungguh, hambatan lainya muncul dari diri siswa yang bosan dengan materi kegiatan pramuka siswa mengatakan bahwa materi sukar untuk difahami, hambatan muncul dari orang tua siswa dalam memotivasi siswa untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakuriler, selain itu faktor hambatan pergaulan siswa diluar sekolah sehingga menjadi hambatan sekolah dalam menumbuh kembangkan rasa tertarik siswa terhadap kegiatan ekstrakuriler pramuka. Informasi di lapangan juga diperoleh dari pembina pramuka yang mengemukakan bahwa arus globalisasi yang masuk begitu pesat sehingga sekolah merasa sulit mengawasi sikap siswa agar tidak terpengaruh dampak negatif dari globalisasi sehingga mengakibatkan siswa memiliki sikap cenderung apatis ataupun masak bodoh. Hambatan tersebut dapat di lihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2. Hambatan dalam Meningkatkan Karakter Positif Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka**

No	Hambatan Faktor Internal	Hambatan Faktor Eksternal
1	1. Rendahnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan Pramuka 2. Rendahnya pemahaman siswa tentang manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka	1. Kurang Familiarnya pembina pramuka dalam menyampaikan materi pada kegiatan pramuka 2. Kurangnya peran orang tua dalam memotivasi siswa

Temuan hasil penelitian di lapangan juga menunjukkan bahwa sekolah berupaya mengatasi hambatan-hambatan yang tersebut melalui kegiatan ekstrakurikler pramuka yang juga dilakukan dengan metode memberikan kewajiban kepada siswa untuk meningkatkan nilai-nilai relijius serta takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kegiatan ini juga dianjurkan dalam materi Dhasa Darma Pramuka, yang dalam aktivitas ini siswa anggota pramuka harus tiap pagi saat sebelum mulai pelajaran membacar Al - Quran untuk yang muslim, serta yang non-muslim membaca Kitabnya, narasumber melaporkan jika dengan sekolah terus berupaya dalam menanggulangi hambatan tersebut, diyakini siswa mempunyai karakter yang senantiasa menjujung tinggi rasa cinta akan tanah air, adab kesopanan, bersemangat dalam kegiatan sekolah, berpakaian yang rapi ketika di sekolah sudah tentu akan berkembang perhatian dan motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikler pramuka, sehingga diharapkan karakter nasionalisme siswa bisa ditumbuhkan dengan program-program kegiatan pramuka yang salah satunya ialah, aktivitas baris-berbaris, perkemahan serta penjelajahan. Marzuki & Hapsari, L., (2015, hal. 155) bahwa hambatan yang muncul antara lain adalah kurangnya perhatian guru

terhadap masalah pramuka dan banyaknya siswa yang tidak suka mengikuti kegiatan kepramukaan. Upaya untuk mengatasinya dengan mengajak para guru iklas melakukannya dan menciptakan kegiatan yang menarik dan menantang siswa. Rusadi, A. A. P., Baiduri., & Regina, D. B., (2019). hambatan yang muncul adalah biaya, cuaca, sarana, dan prasarana dengan manfaat memperoleh ilmu Pengetahuan dan pendidikan karakter.

Dari hasil penemuan penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa, hambatan yang dialami sekolah dalam meningkatkan sikap nasionalisme lewat kegiatan pramuka yakni, kurang minatnya siswa terhadap kegiatan pramuka sehingga siswa tidak aktif mengikuti aktivitas dengan realitas di lapangan terdapat sebagian siswa yang tidak sering muncul dalam kegiatan pramuka, berikutnya hambatan dari peran keluarga yang kurang mendukung siswa buat terus aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter positif siswa di SMAN 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dengan; latihan ketangkasan baris-berbaris, kegiatan perkemahan yang dilakukan di alam terbuka untuk mengembangkan karakter positif terutama dalam karakter mandiri, tanggung jawab, cinta tanah air, mental yang kokoh. Kegiatan penjelajahan di alam terbuka dilakukan dengan tujuan untuk mengasah kreativitas serta mempraktikan secara langsung dari teori yang sudah dipelajari di gudep baik dari sandi-sandi, kompas, pentunjuk arah, kegiatan ini dapat mengembangkan karakter positif yakni, membangun persatuan serta kesatuan, siswa juga dapat mempererat tali persaudaraan sesama siswa, memupuk rasa percaya diri serta memiliki mental yang kuat, disiplin, serta lebih bertanggung jawab terhadap amanah yang dibebankan, dan siswa terbiasa bergotong royong dalam mengerjakan hal-hal yang berat. Dapat diyakini bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dapat dijadikan salah satu wahana dalam mengembangkan karakter positif siswa. Hambatan dalam mengembangkan karakter positif melalui kegiatan pramuka ialah; masih rendahnya perhatian dan minat siswa untuk aktif mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, dan masih lemahnya peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiandra, K. (2015). FUNGSI EKSTRAKURIKULER PADA KEGIATAN KEPRAMUKAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 4 BANYUASIN III. *Jurnal bhinika tunggal* [www.ejourna.unsri.ac.id/jbti/article](http://www.ejourna.unsri.ac.id/jbti/article).
- Bob, S. A., (2014). *Boyman, Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.

- Elisa, Prasetyo, S. A., & Hadi, H., (2019). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. [www.ejournal.undiksha.ac.id/JJPGSD/article](http://www.ejournal.undiksha.ac.id/JJPGSD/article) [diakses 04 Juni 2018].
- Gadis, I. B. T., (2017). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Man I Yogyakarta. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/civics/article/viewFile/9414/9068>.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Jurnal Dinamika Ilmu*. 14 (2): 226-238.
- Mahmud, M. PENGARUH PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI Mts. ALKHAIRAAT KALUKUBULA. *Katalogis*, 5(6). [www.jurnal.untad.ac.id/kataologi/article](http://www.jurnal.untad.ac.id/kataologi/article)
- Marzuki, M., & Hapsari, L. (2015). Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).
- Mustofa, M. M., (2014). *Semangat Nasionalisme pramuka Indonesia*. Bekasi: CV.Mitra Utama.
- Rabbaniyah, S. R. S., & Sujanto, B. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 4 Jakarta.
- Rukiyati, dkk. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press
- Rusadi, A. A. P., Baiduri, B., & Regina, B. D. (2019). Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 91-99.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata Nana, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surono, K. A., (2017). Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal. [www.repository.iainpurwokerto.ac.id](http://www.repository.iainpurwokerto.ac.id).
- Suyadi, S. P. P. K. (2013). *Strategi Pembelajaran Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Triatna, A. T. (2013). Peranan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa: Studi Deskriptif Analitis Terhadap Ekstrakurikuler Paskibra SMP Pasundan 1 Banjaran, Kabupaten Bandung (*Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*).
- Undang-undang No 12 Tahun 2010 *Tentang Gerakan Pramuka*.